

## ABSTRAK

**Siti Arbaniah.** 200103020183, *Penggunaan Surah Yâsîn Pada Tradisi Bakandi-Kandi Di Desa Tajau Landung Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar*, pembimbing (I) Prof. Dr. H. Wardani, M.Ag, (II) Dr. Ali Muammar ZA, S.S.I, MA. Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2024.

**Kata Kunci:** *Surah Yâsîn, Tradisi bakandi-kandi*

Di kalangan umat Islam, berbagai upaya dilakukan untuk memahami kitab suci Al-Quran dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Ada di antara mereka yang tetap berpegang pada pemahamannya terhadap teks, ada pula yang mencoba menyesuaikan pemahamannya dengan perubahan zaman, dan ada pula yang mengembangkan pemahamannya sendiri yang mungkin belum lazim di masa lalu. Ada pula yang menggunakan ayat maupun surah dalam Al-Qur'an untuk keperluan yang lain seperti di Desa Tajau Landung masyarakat menggunakan surah Yâsîn dalam tradisi *bakandi-kandi*. Tradisi ini dilakukan ketika seseorang kehilangan suatu barang, dengan tujuan untuk mengetahui siapa yang mengambil barang yang hilang tadi. Penelitian ini berfokus kepada bagaimana penggunaan, pemahaman serta pemaknaan masyarakat terhadap surah Yâsîn yang dibaca pada tradisi *bakandi-kandi*.

Penelitian ini mempunyai signifikansi akademik yakni sebagai perluasan kajian Al-Qur'an yang tidak hanya terpaku pada kajian tekstual melainkan pada realitas sosial dimana Al-Qur'an itu hidup, atau lebih dikenal dengan kajian *living Qur'an*. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan teori resepsi fungsional untuk mengetahui sejauh mana pemahaman serta pemaknaan masyarakat terhadap penggunaan surah Yâsîn.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan berbagai pemahaman dari masyarakat, bahwa surah Yâsîn yang diibaratkan sebagai jantungnya Al-Qur'an, keutamaan membaca surah Yâsîn sama seperti pahala membaca Al-Qur'an sepuluh kali, serta membaca surah Yâsîn sudah menjadi kebiasaan di Desa tersebut sebagai jalan mendekati diri kepada Allah Swt., sebagai ikhtiar yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dalam hidup serta memperkuat keyakinan bahwa Allah Swt. pasti menolong hamba-Nya.